

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA. Harapan Kita

Sekolah RA. Harapan Kita berdiri pada tahun 2001. Berdirinya sekolah RA. Harapan Kita ini adanya kerjasama antara sekolah MIN Wawai Gardu yakni kepala sekolah, Kepala Desa (pembakal) Wawai gardu, PKK dan masyarakat, itu semua adalah tokoh yang paling bejasa dalam membidani lahirnya RA. Harapan Kita yang saat itu merasa prihatin melihat banyaknya anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. RA. Harapan Kita menyampaikan kegunaannya kepada Bapak dan Ibu Pembakal yang kemudian disepakati untuk membuat kegiatan bermain anak hingga terprogram. Kegiatan awal dilakukan di ruangan kelas MIN wawai gardu yang tidak terpakai dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang serta menggunakan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Melihat kondisi tersebut, ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 12 juli 2005 RA. Harapan Kita diresmikan oleh seksi pendidikan madrasah sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Rahmini, S. Pd. I dan Ibu Nor Aida Efriani sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 28 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke kemenag kabupaten sehingga mendapat surat izin Operasional dari kemenag kabupaten

hulu sungai tengah dengan nomor kd.17.07/4/PP.00/710/2005 tercantum mulai berlaku tanggal 12 juli 2005.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terbentuknya anak yang sholeh, cerdas, terampil, ceria, berkualitas dan maju”

b. Misi

- 1) Mengantarkan anak menjadi manusia yang bberiman dan bertaqwa, berpengtahuan, berketerampilan, mandiri dan berkreatifitas.
- 2) Mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas nasional untuk menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen keislaman.
- 3) Memberikan rangsangan secara dini terhadap potonsi spiritual.
- 4) Mengenalkan dan membiasakan sholat sebagai suatu rutinitas dan kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan.
- 5) Memberikan stimulasi dini terhadap kemampuan dasar anak.
- 6) Mengusahakan keberadaan dan penataan dan prasarana pendidikan berbasis teknologi yang memadai sebagai komponen penting bagi terselenggaranya sistem pembelajaran yang berkualitas nasional.
- 7) Mengembangkan sistem promosi yang efektif agar terdayagunakannya satuan pendidikan yang dikembangkan.

3. Keadaan Guru/Pegawai RA. Harapan Kita

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah maka diperoleh data mengenai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan RA. Harapan Kita desa

wawai gardu tahun ajaran 2021/2022. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan RA. Harapan Kita saat ini berjumlah 5 orang dengan status 2 orang PNS dan 3 orang honorer. 5 guru tersebut yakni 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru kelompok A, 2 orang guru kelompok B.

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama guru/pegawai	Pendidikan terakhir	Status	Jabatan	Masa kerja Seluruhnya		TMT bertugas di RA
					Thn	bln	
1	Misbah, S. Pd.I, MM	S2	PNS	Pembina/IVa	23	2	23-01-2008
2	Nor Aida Efriani, S. Pd.I	S1	PNS	Penata muda IIIa	14	2	05-10-2011
3	Sri Ermawati, S. Pd.I	S1	GTU	Guru	14	2	10-01-2007
4	Ending Sri Wahyuni, S. Kom	S1	GTU	Guru	2	2	07-01-2019
5	Nor Alisa K.	SLTA	GTU	TU	1	2	02-01-2020

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik RA. Harapan Kita terdiri dari 33 orang, terbagi atas 16 orang dari kelompok A dan 17 orang dari kelompok B.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik¹

No	Kelompok	Jumlah Anak	Jenis Kelamin		Jumlah Kelas
			Laki-laki	Perempuan	
1	A	16	7	9	1
2	B	17	8	9	1

¹Dokumentasi

Jumlah	33	15	18	2
--------	----	----	----	---

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Data tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid19 di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam yang peneliti lakukan dengan ibu A selaku guru kelas B dan ibu Y selaku guru pendamping kelas B di RA. Harapan Kita. Masa pandemi ini merupakan suatu tantangan bagi guru karena dimasa ini proses pembelajaran dilakukan secara PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau bisa juga sering disebut daring (dalam jaringan). Kepala sekolah dan seluruh guru beserta staf mengadakan rapat agar terjalannya proses pembelajaran di masa pandemi ini.

Dari hasil rapat tersebut sekolah RA. Harapan Kita dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum darurat untuk pedoman. Aplikasi yang digunakan yakni *whatsapp grup* menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan di RA. Harapan Kita. Proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui *whatsapp Grup*, jadi anak-anak belajar dari rumah saja dengan bantuan dan dampingan orang tua.

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi yang dilakukan oleh ibu A dan Y dengan 17 orang anak yang terdiri dari 8

orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Berikut daftar nama-nama anak yang berada di kelas B RA. Harapan Kita:

Tabel 4.3 Daftar Nama Anak Kelas B

No	Nama	Jenis Kelamin	Nomor Induk
1	AK	P	308
2	AN	P	316
3	JM	P	305
4	MR	L	337
5	MF	L	313
6	AFM	L	312
7	MI	L	315
8	MKA	L	319
9	MTA	L	311
10	MYS	L	314
11	NA	P	304
12	NA	P	309
13	NN	P	306
14	RDA	P	318
15	RB	L	307
16	RH	P	303
17	LK	P	-

Dalam meningkatkan minat belajar anak, dimasa pandemi ini guru juga meminta bantuan kepada orang tua anak agar mendampingi anaknya ketika proses pembelajaran. Pada masa pandemi ini guru berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak melalui *whatsapp grup* yakni dengan memberikan pembelajaran lewat video sehingga anak bisa menonton video yang guru kirim dan memberikan pembelajaran atau kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan anak dan keadaan di lingkungan anak serta sesuai dengan kebutuhan anak.

“Proses pembelajaran di RA. Harapan Kita ketika pandemi berlangsung dari jam 08:00-10:30. Pertama guru mengingatkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai kepada anak melalui orang tua dengan

mengirimkan pesan lewat *whatsapp Grup* bahwa kegiatan belajar mengajar akan di mulai 10 menit lagi dan memberikan nasihat-nasihat atau kata-kata semangat maupun pujian agar anak bersemangat mengikuti pembelajaran.”²



Gambar 4.1 Screenshot Pengiriman Video Pembelajaran

“Ketika waktu telah menunjukkan jam 08.00 guru pun mulai menyapa anak dengan mengirimkan beberapa video mulai dari pembukaan yakni penerapan SOP seperti mengucapkan salam, membaca do’a belajar, membaca surah al-fatihah, surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas, dilanjutkan lagi dengan menyanyikan 25 Nabi, 10 Malaikat, selanjutnya guru menanyakan hari dan tanggal, menyebutkan tema untuk kegiatan yang akan dilakukan dan menyanyikan lagu sesuai dengan tema. Masuk kekegiatan inti guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan setelah itu guru mencontohkan bagaimana kegiatannya dan anak pun mengerjakan tugas atau kegiatan yang guru berikan. Selanjutnya guru mengirimkan video membaca do’a sebelum makan dan do’a sesudah makan. Kegiatan penutup guru menanyakan kembali pelajaran apa dan kegiatan apa yang dilakukan serta mengirimkan video membaca do’a setelah belajar.”³

²CWDGKDGP (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pendamping), 17 Februari 2022

³ CWDGKDGP (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pendamping), 17 Februari 2022

Pada tahun 2021 bulan September ada kebijakan dari pemerintah bahwa pembelajaran boleh dilakukan secara tatap muka tetapi anak turun ke sekolah secara bergantian 3/4 orang per hari dan mematuhi protokol kesehatan. Sekolah RA. Harapan Kita mempersiapkan pembelajaran tatap muka dan mengadakan alat-alat protokol kesehatan seperti sabun cuci tangan, handsanitaizer, masker dan lain-lain.⁴

Proses pembelajaran di RA. Harapan Kita ketika pandemi *covid19* di bulan September-januari yang dilakukan secara tatap muka dengan sistem anak turun ke sekolah secara bergiliran dan waktu yang dibatasi dari jam 08.00-09.00. Mendengar kabar tersebut orang tua anak mengantar anaknya sekolah dan menunggu di tempat tunggu khusus orang tua dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebelum masuk kelas guru menyambut anak dengan mengarahkan anak untuk mencuci tangan dan merapikan sepatu sebelum masuk kelas. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak mengaji terlebih dahulu, setelah itu penerapan SOP seperti membaca asmaul husna dari ar-rahman sampai ar-raafi', membaca surah al-fatihah, surah al-ikhlas, surah al-falaq, surah an-nas, menyanyikan lagu 10 malaikat Allah, bulan hijriah, bulan masehi, dan membaca do'a belajar. Masuk kekegiatan pembuka guru menayakan kabar anak, tepuk absen, tepuk semangat, guru menulis hari, tanggal, tahun dan tema per huruf dan diikuti oleh anak setelah itu guru bercerita dan bertanya kepada anak mengenai tema yang akan dipelajari dan bernyanyi sesuai tema. Masuk kekegiatan inti guru menyediakan beberapa media pembelajaran untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sebelumnya guru menjelaskan dan mencontohkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan setelah itu baru anak memulai kegiatan dengan dibimbing oleh guru kelas dan guru pendamping. Anak selesai melakukan kegiatannya masuk kekegiatan penutup yakni guru menayakan kegiatan apa yang dikerjakan, anak merapikan alat tulis dan guru memberikan pesan-pesan untuk anak setelah itu membaca do'a pulang.⁵

⁴ CWDKS (Catatan Wawancara dengan Kepala Sekolah), 16 Februari 2022

⁵CWDGKDG (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pendamping), 17 Februari 2022

Pada awal tahun 2022 keadaan masih dalam pandemi *covid19* tetapi pemerintah membolehkan proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan anak boleh turun semua ke sekolah dengan syarat orang tua anak sudah melakukan vaksinasi pencegahan *virus corona* sebanyak 75% dan waktu pembelajaran yang dilaksanakan juga dibatasi sekitar 60 menit-90 menit.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di RA. Harapan Kita yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai evaluator. Agar lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing pada masa pandemi yaitu guru membimbing dan mengarahkan anak untuk melakukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru A:

“dimasa pandemi ini untuk membimbing anak mungkin agak sulit karena pembelajaran dilakukan secara daring, jadi kami membimbing anak dimasa pandemi ini dengan mencontohkan terlebih dahulu suatu kegiatan kepada anak.”⁷

Hal ini diperkuat dari kiriman video yang diberikan ibu guru kepada peneliti pada saat melakukan wawancara.

Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru Y:

“Peran guru sebagai pembimbing pada masa pandemi ini sangat penting karena pembelajaran dilakukan secara daring. Kami membimbing anak

⁶ WDKS (Catatan Wawancara dengan Kepala Sekolah), 16 Februari 2022

⁷ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 07 Maret

melalui WA grup, kami mengirimkana video pembelajaran, didalam video tersebut kami membimbing anak dengan mencontohkan terlebih dahulu dan kami meminta bantuan orang tua anak untuk ikut membimbing dan mendampingi anaknya ketika proses pembelajaran.⁸

Peneliti melakukan observasi ke sekolah saat proses pembelajaran tatap muka dimasa pandemi, pada saat itu proses pembelajaran dilakukan dengan waktu yang dibatasi. Berikut contoh percakapan guru Y dan anak-anak pada kegiatan inti ketika kegiatan memotong pistol polisi:

- Anak-anak : *“ibu, ulun kada bisa ini (sambil menunjuk gambar pistol)”*
 Guru Y : *“anak-anak coba lihat ibu, gambar pistolnya dipotong sesuai dengan garis seperti ini (sambil memotong gambar pistol). Paham?”*
 Anak-anak : *“Paham bu”*
 Guru Y : *“Memotongnya hati-hati lah, pelan-pelan ja (sambil berkeliling).”*
 Anak-anak : *“inggih bu”*⁹

Dari percakapan tersebut guru membimbing anak dengan mencontohkan kepada anak dalam kegiatan memotong pistol polisi.

b. Peran Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator pada masa pandemi ini yaitu guru berusaha memberikan media pembelajaran yang baik dan menarik agar anak tertarik untuk mengikuti pelajaran, seperti pada kelas online guru menggunakan *whatsapp grup* dengan mengirimkan video. Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru A:

“Pada masa pandemi ini peran guru sebagai mediator adalah memberikan media pelajaran salah satunya berupa modul untuk anak dan membuat video pembelajaran agar anak tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam pembelajaran tatap muka yang

⁸CWDGP (Catatan Wawancara dengan Guru Pendamping), 15 Maret 2022

⁹CLO.3 (Catatan Lapangan Obsevasi), 09 Februari 2022

terbatas kami juga menyediakan media pembelajaran yang berbeda-beda untuk kegiatan belajar.”¹⁰

Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru Y:

“Karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, peran guru sebagai mediator di sini kami memberikan media pelajaran yang mudah dijangkau anak atau bahan-bahan yang ada disekitar anak.”¹¹



Gambar. 4.2 Modul Ramadhan

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah saat proses pembelajaran tatap muka dimasa pandemi, pada saat itu proses pembelajaran dilakukan dengan waktu yang dibatasi. Peran guru sebagai mediator dapat dilihat pada kegiatan inti, yang mana guru menyediakan berbagai media seperti alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.

¹⁰ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 07 Maret 2022

¹¹ CWDGP (Catatan Wawancara dengan Guru Pendamping), 15 Maret 2022

c. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator pada masa pandemi ini yaitu guru memberikan motivasi kepada anak-anak agar anak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dimasa pandemi. Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru A:

“Kami mengingatkan anak sebelum pembelajaran berlangsung dan memberikan kata atau nasihat kepada anak agar anak lebih semangat ketika mengikuti pembelajaran seperti ayo anak-anak hari ini kita akan melakukan kegiatan mencampur warna, ayoo harus semangat yaa.”¹²

Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru Y:

“Selalu memberikan dorongan dan semangat kepada anak-anak, walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.”¹³

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah saat proses pembelajaran tatap muka dimasa pandemi, pada saat itu proses pembelajaran dilakukan dengan waktu yang dibatasi. Peran guru sebagai motivator dapat dilihat pada proses pembelajaran, yang mana guru melakukan tepuk semangat setelah itu berkata “semangat belajarnya ini ya”.

Motivasi yang diberikan guru kepada anak yaitu untuk mendorong anak agar bersemangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

¹² CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 07 Maret 2022

¹³ CWDGP (Catatan Wawancara dengan Guru Pendamping), 15 Maret 2022

d. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator pada masa pandemi ini yaitu guru memfasilitasi atau memberikan kemudahan dalam belajar. Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru A:

“Pada proses pembelajaran secara daring, kami memfasilitasi dengan memberikan kemudahan dalam alat dan bahan yang digunakan ketika kegiatan yakni alat dan bahan yang digunakan mudah dijumpai oleh anak atau yang ada disekitar anak. Apabila orang tua anak ada yang tidak mengerti apa yang di sampaikan di dalam video, orang tua bisa datang ke sekolah bertanya langsung dengan guru.”¹⁴

Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru Y:

“Memfasilitasi bahan-bahan ajar yang diperlukan, memberikan kemudahan seperti apabila orang tua anak ada yang tidak mengerti apa yang disampaikan di dalam video, orang tua bisa datang ke sekolah dan bertanya langsung dengan guru.”¹⁵

Agar anak lebih bersemangat mengikuti pelajaran maka diperlukannya fasilitas yang memadai.

Berikut hasil wawancara dengan guru A dan Y ketika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka:

“kami mengadakan sarana dan prasana untuk kegiatan belajar seperti menyediakan alat dan bahan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung”

Hal ini diperkuat penulis ketika melakuakn observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan

¹⁴ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 07 Maret 2022

¹⁵CWDGP (Catatan Wawancara dengan Guru Pendamping), 15 Maret 2022

digunakan untuk kegiatan, seperti memprint gambar, sketsa gambar, gunting, lem, dan lainnya.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator pada masa pandemi ini yaitu guru melakukan penilaian untuk mengetahui tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai dan apakah proses pembelajaran berjalan efektif atau tidak. Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru A:

“Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil penilaian anak. Pada masa pandemi ini kami menilai anak tidak per hari melainkan perminggu karena melihat pada kurikulum darurat yang ada, yang mana di dalam kurikulum tersebut dalam sehari boleh saja 2 atau 3 aspek perkembangan saja yang dicapai, tetapi tetap dalam seminggu itu 6 aspek perkembangan anak harus tercapai semua. Penilaian dilakukan dengan ceklis.”¹⁶

Berikut hasil wawancara secara mendalam dengan guru Y:

“Pada masa pandemi ini proses evaluasi dilakukan dengan melihat dari kurikulum darurat seperti yang dijelaskan oleh ibu A.”¹⁷

Berikut contoh hasil penilaian anak di RA. Harapan Kita selama masa pandemi:

¹⁶ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 07 Maret 2022

¹⁷ CWDGP (Catatan Wawancara dengan Guru Pendamping), 15 Maret 2022

PENILAIAN HARIAN PESERTA DIDIK RA HARAPAN KITA

SEMESTER : (I Dwa)
 KELAS : B
 TAHUN : 2021/2022
 HARI/TGL : Senin, 07 Februari 2022
 ASPEK YANG DINILAI : - Menyelesaikan masalah matematika
 - Menyelesaikan masalah matematika

N A M A	BB	MB	BSH	BSB	RET
1. ADELIYA KHUMARAH		✓			
2. AKHMAD FAKHRI MAULANA		✓			
3. ADEFA NAJLA			✓		
4. RIZKA MAULIDA		✓			
5. M. FAHMI		✓			
6. M. IQBAL		✓			
7. M. KHARUL AMIN			✓		
8. ANHAKKAKAT RAZFI		✓			
9. M. THOHA AL HUSEIN			✓		
10. M. YUSUF SADIKIN			✓		
11. NABIL APHILANDYAH			✓		
12. NAURA ARIANI			✓		
13. NAVLA NOVISYAH			✓		
14. RAISYA DATUL AULIA	✓				
15. RANA HANIFA				✓	
16. RIZAIID BILAL				✓	
17. LAZZA HUSNANIRAH	✓				

Mengetahui
 Kepala RA HARAPAN KITA
 M. H. H. H.
 NIP. 198004072007102005

Mengetahui
 Wawakil Guru,
 Guru Kelompok B
 NDR AIDA ERIANI, S.Pd.I
 NIP. 198004072007102005

Gambar 4.3 Hasil Penilaian Anak

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid19 di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Proses pembelajaran ketika masa pandemi ini pastinya memiliki faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas B, berikut faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi *covid19* di RA. Harapan Kita:

- a. **Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid19 di RA. Harapan Kita**

1) Faktor *Internal*

- a) Materi yang dipelajari sesuai dengan Bakat atau Kebutuhan Anak (buat ulasan)

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak adalah materi pelajaran yang sesuai dengan anak, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Pada masa pandemi ini kami berusaha memberikan pelajaran dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak seperti memberikan pembelajaran dengan alat dan bahan yang ada disekitar anak.”¹⁸

- b) Motivasi yang Kuat

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak adalah motivasi yang kuat, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Adanya dorongan dari dalam diri anak sendiri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti anak yang lebih dulu bertanya dan aktif ketika belajar.”¹⁹

Motivasi yang kuat dalam diri anak sendiri sangat mempengaruhi minat atau ketertarikan anak dalam mengikuti pelajaran, dengan adanya dorongan dalam diri anak maka anak terlihat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

¹⁸ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

¹⁹ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

2) Faktor *Eksternal*

a) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak adalah faktor guru, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Semangat guru dalam memberikan pelajaran kepada anak sehingga anak juga ikut semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.”²⁰

b) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak adalah faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan hal penting dalam proses pembelajaran selama pandemi ini, orang tua juga memiliki peran dalam membimbing dan memotivasi anak untuk mengikuti pelajaran dan tetap semangat meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah saja melalui WA grup. Adanya dukungan dan motivasi orang tua terhadap anak maka anak pun merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.”²¹

b. Faktor Penghambat Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi

Covid19 di RA. Harapan Kita

1) Faktor *Internal*

a) Kondisi Psikologis ketika Belajar

²⁰ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

²¹ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak adalah kondisi psikologis ketika belajar, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Kesiapan anak dalam mengikuti pelajaran berpengaruh dengan semangat anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi ini.”²²

b) Kejenuhan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak adalah kejenuhan belajar, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Anak yang merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran juga penghamabat dalam meningkatkan minat belajar anak bisa dilihat dari anak yang tidak mengumpulkan tugas dan terlambat mengumpulkan tugasnya, hal ini membuat pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak agar anak lebih bersemangat dan tercapainya tujuan pembelajaran.”²³

2) Faktor *Eksternal*

a) Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak adalah faktor keluarga, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Peran orang tua di rumah sangat penting seperti, membimbing, mengawasi dan membantu anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru di RA.

²² CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

²³ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

Harapan Kita bekerjasama dengan orang tua anak dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini.”²⁴

b) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak adalah faktor lingkungan, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Karena sekolah ini teletak dipedesaan jadi sulit untuk mengakses jaringan internet. Masalah jaringan ini termasuk salah satu kendala dalam proses pembelajaran.”²⁵

c) Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak adalah faktor ekonomi, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Ada beberapa orang tua dari anak yang tidak memiliki HP android karena kurang mampu.”²⁶

d) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu A, faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak adalah alokasi waktu, seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Karena waktu yang terbatas ketika proses pembelajaran pada masa pandemi ini, kami juga kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran.”²⁷

²⁴ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

²⁵ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

²⁶ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

²⁷ CWDGK (Catatan Wawancara dengan Guru Kelas), 09 Maret 2022

C. Analisis Data

Virus corona atau biasa disebut dengan *Covid19* merupakan virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Jumlah pasien akibat *Covid-19* semakin bertambah setiap harinya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan social distancing dan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa kota besar di Indonesia pada bulan Maret 2020 untuk memutus penyebaran *Covid-19*. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) kepada seluruh pelajar yang ada di Indonesia, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini hingga perguruan tinggi dengan tujuan untuk mencegah dan memutus penyebarab *virus corona*.²⁸

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut.²⁹ Guru merupakan salah satu pengaruh yang cukup dominan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru yang bertanggung jawab dalam selama proses belajar mengajar di kelas, dan untuk itu guru mempunyai strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.

²⁸ Isti Yuli Astuti dan Harun, "Tantangan Guru.....", 1455

²⁹ Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan....*, 54-55.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa peran guru, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid19 pada anak kelas B di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu adalah sebagai berikut:

1. Data tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid19 di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di RA. Harapan Kita yakni peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai evaluator. Agar lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri.³⁰

Berdasarkan teori di atas, peneliti telah melakukan wawancara dan obsevasi dengan guru kelas B bahwa peran guru sebagai pembimbing pada

³⁰ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi,....., 166

masa pandemi ini guru membimbing dan mengarahkan anak untuk melakukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Guru berperan sebagai pembimbing di sini harus sabar dalam membimbing anak saat proses pembelajaran terutama saat membimbing anak ketika anak kesulitan dalam belajar.

Pada masa pandemi ini guru membimbing anak melalui video yang dikirim di *WA grup*, di sana guru membimbing anak mulai dari mengingatkan pembelajaran akan segera di mulai, membimbing menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membimbing anak untuk membersihkan dan merapikan alat dan bahan yang sudah digunakan dibantu dengan orang tua anak yang juga mau mengarahkan anaknya. Guru berusaha membimbing anak dalam proses pembelajaran berlangsung agar anak tertarik dan tetap semangat mengikuti pembelajaran.

b. Peran Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru juga harus memiliki keterampilan memilih, menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik.³¹

Berdasarkan teori di atas, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dengan guru kelas B bahwa peran guru sebagai medeator pada masa pandemi ini yaitu guru memberikan media semenarik mungkin agar

³¹ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi,....., 167

anak tertarik untuk belajar, seperti pada kelas online guru menggunakan WA dengan mengirimkan video-video pembelajaran dan memberikan modul pelajaran.

Pada masa pandemi ini guru menyiapkan media pembelajaran yang mudah didapat oleh anak atau media yang ada disekitar anak untuk memudahkan proses pembelajaran berlangsung.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dan bersemangat belajar..³²

Berdasarkan teori di atas, peneliti telah melakukan wawancara dan obsevasi dengan guru kelas B bahwa peran seorang guru bukan hanya semata-mata memberikan ilmu kepada anak, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi anak. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada anak serta mengarahkan agar anak dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat. Sebagai seorang anak rasa lelah, jenuh, bosan dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat ketika belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif kepada anak guna

³² Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi,....., 167

membangkitkan kembali semangat anak yang mulai menurun. Peran guru sebagai motivator pada masa pandemi ini yaitu guru memberikan, menumbuhkan dan mengembangkan motivasi kepada anak-anak agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran dimasa pandemi. Guru memberikan motivasi kepada anak baik di awal pelajaran, dikegiatan inti, maupun di akhir kegiatan dengan kata-kata, nasihat-nasihat atau lainnya agar anak tetap semangat walaupun dalam keadaan pandemi ini, dengan semangat belajar anak tersebut sehingga terciptalah proses belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana rung kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik ngantuk dan malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas.³³

Berdasarkan teori di atas, peneliti telah melakukan wawancara dan obsevasi dengan guru kelas B bahwa menjadi seorang guru tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada anak, agar anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, gembira, tidak cemas, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka. Dalam proses

³³ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi,.....,168

pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan minat belajar anak. Pihak sekolah memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para gurunya. Peran guru sebagai fasilitator pada masa pandemi ini yaitu guru memfasilitasi atau memberikan kemudahan dalam belajar kepada anak. Apabila ada anak atau orang tua yang tidak mengerti dengan tugas atau kegiatan yang diberikan guru maka orang tua boleh datang ke sekolah menemui guru.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, artinya seseorang guru dituntut untuk menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.³⁴

Berdasarkan teori di atas, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dengan guru kelas B bahwa peran guru sebagai evaluator yaitu guru mampu menjadi seorang evaluator yang baik, guru harus bisa melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan juga apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Guru di RA. Harapan Kita melakukan penilaian hasil belajar anak dimasa pandemi dengan melihat panduan kurikulum daturat. Guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang anak mulai berkembang, berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup

³⁴ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi,....., 169

efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi *Covid19* di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para responden dan informan pada RA. Harapan Kita, untuk berhasilnya tujuan yang diinginkan dalam hal meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi *covid19* ini tentunya ada hal-hal yang menunjang ataupun hal-hal yang mempengaruhinya.

a. Faktor Pendukung Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi *Covid19* di RA. Harapan Kita

1) Faktor *Internal*

- a) Materi yang dipelajari Sesuai dengan Bakat atau Kebutuhan Anak

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terwujud jika sudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi seseorang dalam belajar. Bisa dibayangkan jika bahan pelajaran yang dipelajari anak sesuai dengan bakat dan kebutuhan anak, maka hasil belajarnya lebih baik karena anak

senang belajar.³⁵ Pada masa pandemi ini guru berusaha memberikan pelajaran dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak.

b) **Motivasi yang Kuat**

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam atau luar subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi merupakan daya atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada tujuan. Motivasi ini memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, terutama dalam memberikan dorongan kepada anak yang belajar, dengan adanya motivasi ini akan melahirkan suatu kekuatan pendorong bagi anak serta komitmen dalam menjalaninya.³⁶ Pada masa pandemi ini faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar anak yaitu adanya dorongan dari dalam diri anak sendiri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) **Faktor Eksternal**

a) **Faktor Guru**

Faktor guru berpengaruh pada minat belajar siswa berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru perlu menyadari bahwa pembelajaran perlu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Implikasi dari kesadaran guru akan pentingnya keterlibatan siswa adalah siswa akan lebih berminat dalam belajar.

³⁵ Dwi Kurnia Sari, "Upaya Guru Pendidikan....", 69

³⁶ Dwi Kurnia Sari, "Upaya Guru Pendidikan....", 69

Ini disebabkan oleh aktivitas-aktivitas siswa yang secara cepat atau pelan akan mengarahkannya pada suatu ketertarikan belajar. Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa, maka guru harus menjalankan fungsinya dalam pembelajaran sebaik-baiknya. Hubungan antara peran guru sebagai pengelola pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah guru harus memahami perbedaan peserta didik, memahami dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.³⁷ Adanya dorongan dan semangat guru dalam memberikan pelajaran kepada anak sehingga membuat anak juga ikut semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga adalah cara orang tua mendidik anak amat berpengaruh dalam aktivitas belajar anak-anaknya. Acuh tak acuh terhadap pendidikan anak terutama dalam belajar akan menimbulkan masalah sendiri kepada anak. Apalagi keluarga kurang membiasakan anak untuk disiplin dalam belajar. Hal ini tentunya akan berdampak pada minat si anak. Selain itu bila

³⁷ Dwi Kurnia Sari, "Upaya Guru Pendidikan....", 69

kebutuhan belajar siswa yang tidak terpenuhi juga akan mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa.³⁸

Dukungan keluarga terutama orang tua merupakan hal penting dalam proses pembelajaran selama pandemi, sebagai orang tua juga memiliki peran dalam membimbing dan memotivasi anak untuk mengikuti pelajaran dan tetap semangat meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah saja melalui WA grup. Adanya dukungan dan motivasi orang tua terhadap anak maka anak pun merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Faktor Penghambat Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid19 di RA. Harapan Kita

1) Faktor *Internal*

a) Kondisi Psikologis ketika Belajar

Kesiapan anak dalam belajar sangat mempengaruhi proses belajar. Ketika belajar kondisikan anak dalam keadaan rileks dan siap untuk menerima pelajaran. Jika siswa siap menerima pelajaran maka hasil belajar akan maksimal namun sebaliknya jika siswa tidak siap menerima materi maka tidak akan ada hasil setelah proses belajar berlangsung.³⁹ Kesiapan anak dalam mengikuti pelajaran juga

³⁸ Dwi Kurnia Sari, "Upaya Guru Pendidikan...., 69

³⁹ Dwi Kurnia Sari, "Upaya Guru Pendidikan...., 69

berpengaruh yaitu dengan semangat anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi ini.

b) **Kejenuhan Belajar**

Anak yang jenuh dalam belajar akan sulit memahami suatu materi, hal ini biasanya disebabkan karena gaya mengajar guru yang monoton hanya terpaku pada buku pelajaran. Metode pembelajaran haruslah beragam, usahakan menggunakan media dan alat peraga pada saat mengajar. Anak akan senang dan tidak mudah bosan ketika guru menggunakan banyak variasi dalam mengajar.⁴⁰ Anak jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran merupakan faktor penghamabat dalam meningkatkan minat belajar anak bisa dilihat dari anak yang tidak mengumpulkan tugas dan terlambat mengumpulkan tugasnya, hal ini membuat pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak agar anak lebih bersemangat dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) **Faktor Keluarga**

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, kurangnya perhatian, kurangnya dukungan dan motivasi terhadap anak, maka akan berdampak pada proses belajar anak akibatnya jam belajar anak pun tidak teratur.⁴¹ Proses pembelajaran dimasa pandemi ini sangat membutuhkan peran orang tua di rumah untuk membimbing,

⁴⁰ Dwi Kurnia Sari, "Upaya Guru Pendidikan....", 69

⁴¹ Dwi Kurnia Sari, "Upaya Guru Pendidikan....",69

mengawasi dan membantu anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya perhatian maupun dukungan dari orang tua maka bisa berpengaruh terhadap semangat anak untuk mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu guru bekerjasama dengan orang tua anak dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini.

b) Faktor Lingkungan

RA. Harapan Kita berada di Desa wawai Gardu yang mana di sana sulit untuk mengakses jaringan internet. Jaringan ini termasuk salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

c) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yaitu ada beberapa orang tua dari anak yang tidak memiliki HP android karena kurang mampu.

d) Alokasi Waktu

Waktu yang terbatas ketika proses pembelajaran dimasa pandemi ini membuat guru kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran.